

**TATA BUSANA SEBAGAI IDENTITAS STRATA SOSIAL TOKOH  
DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI “BINATU”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

**Novia Mustika Sari**

NIM: 1610170132

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2023**

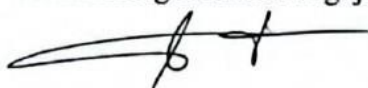
## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

### TATA BUSANA SEBAGAI IDENTITAS STRATA SOSIAL DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI "BINATU"

diajukan oleh **Novia Mustika Sari**, NIM 1610170132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 JUN 2023..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji




**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A**  
NIDN 006057806

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.**  
NIDN 0027108004

Cognate/Penguji Ahli




**Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN 0010056608

Ketua Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A**  
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Mustika Sari

NIM 1610170132

Judul Skripsi : TATA BUSANA SEBAGAI IDENTITAS STRATA SOSIAL  
DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI “BINATU”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal 30 Juni 2023  
Yang Menyatakan, 1 Juli 2023  
Yang Menyatakan,



Novia Mustika Sari  
NIM: 1610170132

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novia Mustika Sari  
NIM 1610170132

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Rights) atas karya ilmiah saya berjudul TATA BUSANA SEBAGAI IDENTITAS STRATA SOSIAL DALAM PENCIPTAAN FILM FIKSI “BINATU” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 30 Juni 2023  
Dibuat di : Yogyakarta  
Yang Menyatakan,  
Pada tanggal : 1 Juli 2023  
Yang Menyatakan,



Novia Mustika Sari  
Novia Mustika Sari  
NIM 1610170132

“Berjalan tak seperti rencana  
adalah jalan yang sudah biasa,  
dan jalan satu-satunya adalah  
jalani sebaik kau bisa”

GAS - FSTVLST



## KATA PENGANTAR

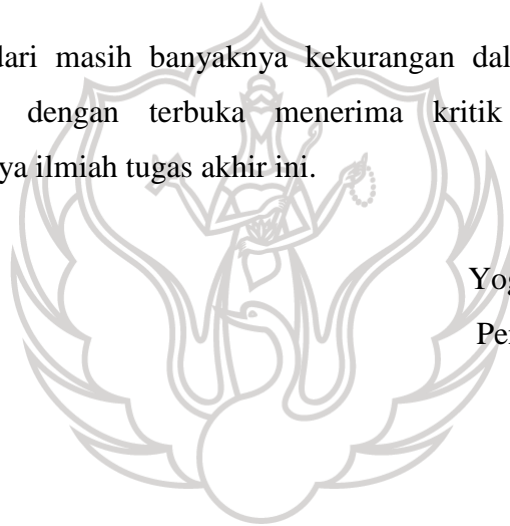
Puji dan syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan seni dengan judul “Tata Busana sebagai Identitas Strata Sosial dalam film fiksi “Binatu”” dapat terealisasikan dan disusun dengan baik.

Tugas akhir penciptaan seni ini merupakan kewajiban dan persyaratan untuk mencapai derajat sebagai Sarjana Strata 1 Program Studi Film & Televisi, Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penelitian dan pembuatan karya dapat berhasil diciptakan tak lepas dari segala bentuk dukungan beberapa pihak terkait. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya terucap kepada:

1. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Dekan Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Prodi Televisi & Film, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn. selaku Ketua Prodi Televisi & Film, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing I.
5. Ibu Raden Roro Ari Prasetyowati, S.H., LL.,M. dosen pembimbing II.
6. Bapak Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn., M.Sn. selaku dosen penguji ahli.
7. Ratna Sari Ramli dan Dina Fitriyah, ibunda dan kakak tercinta yang menjadi alasan utama untuk tetap semangat menjalankan hidup sampai detik ini.
8. Almarhum Sutrisna Ramli dan almarhumah Cicilia Ramli.
9. Matt Wiggers, Abdul dan Fachmi, abang-abang yang telah mendukung.
10. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan juga do’a.
11. Lorensia Kennyka, Dewangkoro, Rizky Cimeng, Roofiif, Naufal Haidar, Guruh Nusantara, Fuad Ahmad, Robby Andre, Adipati Barsel, Achni yang setia menemani selama proses ini berlangsung.
12. Sisca Nusi, Alindi Rosalia, Nurul Latifah dan Soraya Faiza sebagai teman departemen *wardrobe* dan *make-up* film “Binatu”

13. Ridha Ansari dan Yudi Adi K sebagai teman kolektif dalam proses penciptaan karya tugas akhir.
14. Pak Vincent Ryan Rompies, Deddy Mahendra Desta dan Prediksi atas hiburannya.
15. FSTVLST.
16. Seluruh teman-teman yang membantu dan mendukung proses pembuatan Tugas Akhir penciptaan seni film fiksi “Binatu”.
17. Teman-teman Film dan Televisi angkatan 2016 dan sobat 14 semester yang berjuang bersama selama 7 tahun.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini. Penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran untuk menyempurnakan karya ilmiah tugas akhir ini.



Yogyakarta, 2023  
Penulis

Novia Mustika Sari  
NIM: 1610170132

## DAFTAR ISI

<b><i>TATA BUSANA SEBAGAI IDENTITAS STRATA SOSIAL TOKOH.....</i></b>	<b><i>i</i></b>
<b><i>LEMBAR PENGESAHAN.....</i></b>	<b><i>ii</i></b>
<b><i>LEMBAR PERNYATAAN.....</i></b>	<b><i>iii</i></b>
<b><i>LEMBAR PERNYATAAN.....</i></b>	<b><i>iv</i></b>
<b><i>KATA PENGANTAR.....</i></b>	<b><i>vi</i></b>
<b><i>DAFTAR ISI.....</i></b>	<b><i>viii</i></b>
<b><i>DAFTAR GAMBAR.....</i></b>	<b><i>x</i></b>
<b><i>DAFTAR TABEL.....</i></b>	<b><i>xii</i></b>
<b><i>ABSTRAK.....</i></b>	<b><i>xiii</i></b>
<b><i>BAB I.....</i></b>	<b><i>1</i></b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	3
C. Tujuan & Manfaat Penciptaan .....	3
D. Tinjauan Karya .....	4
<b><i>BAB II.....</i></b>	<b><i>10</i></b>
A. Objek Penciptaan .....	10
B. Analisis Objek Penciptaan .....	13
<b><i>BAB III.....</i></b>	<b><i>19</i></b>
A. Film Fiksi.....	19
B. Karakter Tokoh.....	19
C. Tata Busana.....	21
D. Tata Rias .....	23
E. Identitas.....	24
F. Strata Sosial .....	24
<b><i>BAB IV.....</i></b>	<b><i>27</i></b>
A. Konsep Penciptaan.....	27
B. Metode Penciptaan.....	44
<b><i>BAB V.....</i></b>	<b><i>50</i></b>
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	50
B. Pembahasan Karya.....	66



<b>BAB VI</b> .....	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<i>Error! Bookmark not defined.</i>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Poster Film "Laundry Show" .....	4
Gambar 1. 2 Referensi 1 Film "Laundry Show" .....	5
Gambar 1. 3 Referensi 2 Film "Laundry Show" .....	6
Gambar 1. 4 Poster Film "A Copy of My Mind" .....	6
Gambar 1. 5 Referensi 1 Film "A Copy of My Mind" .....	7
Gambar 1. 6 Referensi 2 Film "A Copy of My Mind" .....	7
Gambar 1. 7 Poster Film "Parasite" .....	8
Gambar 1. 8 Referensi 1 Film "Parasite" .....	9
Gambar 1. 9 Referensi 2 Film "Parasite" .....	9
Gambar 2. 1 Binatu di Daerah Yogyakarta .....	14
Gambar 2. 2 Binatu di Daerah Yogyakarta 2 .....	14
Gambar 2. 3 Sakola Jogja .....	15
Gambar 2. 4 Fashion Story Jogja .....	15
Gambar 2. 5 Referensi <i>Outfit</i> Cowok .....	16
Gambar 2. 6 Referensi <i>Outfit</i> Cowok .....	16
Gambar 2. 7 Referensi <i>Outfit</i> Cowok .....	17
Gambar 2. 8 Referensi <i>Outfit</i> Cewek .....	17
Gambar 2. 9 <i>Corrective Make-Up for Men</i> .....	18
Gambar 2.10 <i>Corrective Make-Up for Women</i> .....	18
Gambar 4. 1 Referensi Binatu .....	28
Gambar 4. 2 Referensi Binatu Bunga .....	28
Gambar 4. 3 Kemeja Hijau .....	30
Gambar 4. 4 Kemeja Biru .....	30
Gambar 4. 5 Kaos Polo Ungu .....	30
Gambar 4. 6 Jaket Bomber .....	30
Gambar 4. 7 Celana Pendek .....	30
Gambar 4. 8 Celana Panjang Hitam .....	30
Gambar 4. 7 Kemeja Hijau .....	30
Gambar 4. 8 Kemeja Biru .....	30
Gambar 4. 9 Jam Tangan .....	30
Gambar 4. 10 Sandal .....	30
Gambar 4. 11 Kaos Gap Kuning .....	32
Gambar 4. 12 Kaos Bebe Merah Cabe .....	32
Gambar 4. 13 Kulot Merah Sumber .....	33
Gambar 4. 14 Kulot Krem Sumber .....	33
Gambar 4. 15 <i>Outer Cardigan</i> .....	33
Gambar 4. 16 <i>Lingerie</i> .....	33
Gambar 4. 17 Sandal Jepit Krem .....	33
Gambar 4. 18 Tas Merah .....	33
Gambar 4. 19 Kaos Polos Hitam .....	35
Gambar 4. 20 Jaket <i>Jeans</i> Sumber .....	35
Gambar 4. 21 Kalung Titanium Sumber .....	35
Gambar 4. 22 <i>Ripped Jeans</i> Sumber .....	35
Gambar 4. 23 Sepatu Kotor .....	36

Gambar 4. 24 Dompok Rantai .....	36
Gambar 4. 25 Referensi <i>Make-Up</i> Suryo & Yudi.....	38
Gambar 4. 26 Referensi <i>Make-Up</i> Murni .....	38
Gambar 4. 27 <i>Color Palette</i> Artistik.....	39
Gambar 4. 28 <i>Color Palette</i> Suryo.....	40
Gambar 4. 29 <i>Color Palette</i> Murni .....	41
Gambar 4. 30 <i>Color Palette</i> Yudi/Pacar Murni .....	43
Gambar 4. 31 Pemeran Suryo .....	44
Gambar 4. 32 Pemeran Murni.....	45
Gambar 4. 33 Pemeran Yudi (Pacar Murni) .....	45
Gambar 4. 34 Timeline Produksi "Binatu" .....	46
Gambar 4. 35 Anggaran <i>Make-Up</i> & <i>Wardrobe</i> "Binatu" .....	47
Gambar 5. 1 <i>Pre Production Meeting</i> Film "Binatu" .....	54
Gambar 5. 2 Tumpengan Bersama <i>Crew</i> .....	54
Gambar 5. 3 Mencari Busana Suryo .....	56
Gambar 5. 4 Mencari Busana Murni.....	57
Gambar 5. 5 Hasil Fitting <i>Wardrobe</i> Suryo.....	57
Gambar 5. 6 Hasil Fitting <i>Wardrobe</i> Murni .....	58
Gambar 5. 7 <i>Wardrobe</i> Yudi.....	58
Gambar 5. 8 <i>Wardrobe</i> Pelanggan & Pacarnya .....	59
Gambar 5. 9 <i>Call Sheet</i> Hari Pertama .....	60
Gambar 5. 10 <i>Behind The Scenes Shooting</i> Hari Ke-1 .....	61
Gambar 5. 11 <i>Call Sheet</i> Hari Kedua.....	62
Gambar 5. 12 <i>Behind The Scenes</i> Hari Ke-2 .....	63
Gambar 5. 13 <i>Call Sheet</i> Hari Ketiga .....	64
Gambar 5. 14 <i>Behind The Scenes</i> Hari Ke-3 .....	65
Gambar 5. 15 Foto Bersama Kru Film "Binatu" .....	65
Gambar 5. 16 <i>Scereenshot</i> Suryo <i>Look 2</i> di Film "Binatu" .....	71
Gambar 5. 17 <i>Scereenshot</i> Suryo <i>Look 2</i> di Film "Binatu" .....	73
Gambar 5. 18 <i>Scereenshot Look 3</i> Suryo di Film "Binatu" .....	75
Gambar 5. 19 <i>Scereenshot Look 4</i> Suryo di Film "Binatu" .....	77
Gambar 5. 20 <i>Scereenshot Look 5</i> Suryo di Film "Binatu" .....	78
Gambar 5. 21 <i>Scereenshot Look 1</i> Murni di Film "Binatu" .....	80
Gambar 5. 22 <i>Scereenshot Look 2</i> Murni di Film "Binatu" .....	82
Gambar 5. 23 <i>Scereenshot Look 3</i> Murni di Film "Binatu" .....	83
Gambar 5. 24 <i>Scereenshot Look 4</i> Murni di Film "Binatu" .....	85
Gambar 5. 25 <i>Scereenshot Look 5</i> Murni di Film "Binatu" .....	86
Gambar 5. 26 <i>Scereenshot Look 1</i> Yudi di Film "Binatu" .....	87
Gambar 5. 27 <i>Scereenshot Look 1</i> Pelanggan di Film "Binatu" .....	89
Gambar 5. 28 <i>Scereenshot Look 2</i> Pelanggan di Film "Binatu" .....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tiga Dimensi Tokoh Suryo.....	12
Tabel 2. 2 Tiga Dimensi Tokoh Murni .....	12
Tabel 2. 3 Tiga Dimensi Tokoh Yudi .....	13
Tabel 3. 1 3D Tokoh Egri .....	20
Tabel 4. 1 Konsep <i>Wardrobe &amp; Make-Up</i> Suryo .....	28
Tabel 4. 2 Konsep <i>Wardrobe &amp; Make-Up</i> Murni .....	31
Tabel 4. 3 Konsep <i>Wardrobe &amp; Make-Up</i> Yudi .....	34
Tabel 4. 4 Konsep <i>Wardrobe &amp; Make-Up</i> Pelanggan .....	36
Tabel 4. 5 Kerabat Kerja Produksi Film "Binatu" .....	47
Tabel 5. 1 Kru <i>Wardrobe &amp; Make-Up</i> .....	52
Tabel 5. 2 Rincian Biaya <i>Wardrobe &amp; Make-Up</i> .....	53
Tabel 5. 3 Potongan Film "Binatu" .....	66
Tabel 5. 4 Detail <i>Breakdown Look 1 Wardrobe Make-Up</i> Suryo.....	71
Tabel 5. 5 Detail <i>Breakdown Look 2 Wardrobe Make-Up</i> Suryo.....	73
Tabel 5. 6 Detail <i>Breakdown Look 3 Wardrobe Make-Up</i> Suryo.....	76
Tabel 5. 7 Detail <i>Breakdown Look 4 Wardrobe Make-Up</i> Suryo.....	77
Tabel 5. 8 Detail <i>Breakdown Look 5 Wardrobe Make-Up</i> Suryo.....	78
Tabel 5. 9 Detail <i>Breakdown Look 1 Wardrobe Make-Up</i> Murni .....	80
Tabel 5. 10 Detail <i>Breakdown Look 2 Wardrobe Make-Up</i> Murni .....	82
Tabel 5. 11 Detail <i>Breakdown Look 3 Wardrobe Make-Up</i> Murni .....	83
Tabel 5. 12 Detail <i>Breakdown Look 4 Wardrobe Make-Up</i> Murni .....	85
Tabel 5. 13 Detail <i>Breakdown Look 5 Wardrobe Make-Up</i> Murni .....	86
Tabel 5. 14 Detail <i>Breakdown Look 1 Wardrobe Make-Up</i> Yudi .....	87
Tabel 5. 15 Detail <i>Breakdown Look 1 Wardrobe Make-Up</i> Pelanggan.....	89
Tabel 5. 16 Detail <i>Breakdown Look 2 Wardrobe Make-Up</i> Pelanggan.....	91

## ABSTRAK

Strata sosial adalah penggolongan masyarakat ke dalam kelas yang dapat disusun secara bertingkat. Salah satu cara mengidentifikasi identitas strata sosial seseorang adalah dengan apa yang ia kenakan. Selain memperkuat cerita dalam film, busana dan rias memiliki peran penting dalam memberikan informasi atas identitas tokoh, termasuk strata sosial yang dimiliki. tanpa adanya konsep busana dan rias, sebuah film tidak memiliki karakter yang khas dan penggambaran terhadap situasi yang tepat sesuai skenario.

Karya tugas akhir penciptaan seni yang berjudul Tata Busana sebagai Identitas Strata Sosial Tokoh dalam penciptaan film fiksi “Binatu” akan menjelaskan bagaimana strata sosial dapat ditunjukkan lewat busana dan rias serta mendukung karakter tokoh yang diterapkan pada model pakaian, model busana, aksesoris dan riasan yang digunakan pada film “Binatu”. Ketiga tokoh dalam karya ini menjadi bagian penting karena memiliki strata sosial yang berbeda dan berkaitan dengan cerita.

Film “Binatu” mempunyai 3 karakter tokoh dengan strata sosial yang berbeda yaitu menengah dan kebawah. Karakter yang memiliki strata sosial menengah dan kebawah memiliki perbedaan dalam segi memilih model, bahan dan juga penggunaan aksesoris. Lewat busana, penata busana menjelaskan identitas strata sosial sesuai dengan tiga dimensi lewat film. Busana adalah salah satu hal yang penting dalam mendukung keberhasilan sebuah film.

Kata Kunci : Tata Busana, identitas, strata sosial.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Identitas adalah cara pandang masyarakat terhadap individu atau kelompok berbeda antara satu dan lainnya. Perbedaan antar individu maupun kelompok merupakan hal sosial umum yang bersifat horizontal maupun vertikal. Ada 2 cara pembeda yaitu diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Diferensiasi sosial merupakan pembedaan masyarakat secara horizontal, artinya pembedaan ini masih memiliki derajat atau tingkatan yang sama. Contohnya pembedaan berdasarkan ras, etnis suku bangsa, agama yang tidak lebih tinggi atau rendah satu sama lainnya. Sedangkan stratifikasi sosial berasal dari kata stratum yang artinya lapisan. Pengertian strata sosial adalah penggolongan masyarakat ke dalam kelas yang bisa disusun secara bertingkat (hierarki). Terdapat peringkat posisi sosial dalam masyarakat. Dasar pembeda antara lain berupa perbedaan budaya, politik, kekayaan, kekuasaan, gaya hidup dan sebagainya. Penggolongan masyarakat menimbulkan kelas-kelas sosial seperti kelas sosial atas (*upper class*), kelas sosial menengah (*middle class*) dan kelas sosial bawah (*lower class*).

Perbedaan status atau kelas sosial seseorang di tengah kelompok masyarakat bisa dilihat dari busana yang dikenakan. Dengan berkembangnya zaman modern, busana tidak hanya untuk melindungi atau menutup diri, namun dapat menjadi peranan penting dalam mengidentifikasi identitas strata sosial di lingkungan masyarakat. Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupan. Kata busana diambil dari bahasa Sansekerta yaitu 'bhusana' yang artinya perhiasan. Namun, dalam bahasa Indonesia terjadi pergeseran arti menjadi 'padanan pakaian'. Busana atau yang biasa disebut pakaian merupakan salah satu dari sekian banyak arah minat dan pandangan mengenai nilai-nilai yang digunakan seseorang. Busana merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, terutama manusia modern. Busana yang melekat di tubuh seseorang menjadi ciri khas yang membedakan antara satu dengan lainnya.

Konsep tata busana sebagai identitas strata sosial dalam penciptaan film fiksi “Binatu” muncul saat membaca dan memahami skenario “Binatu” yang bercerita tentang seseorang melakukan aksi perilaku seksual menyimpang kepada sebuah objek, yaitu pakaian-pakaian dalam seperti bra dan baju tidur pelanggan. Seseorang tersebut adalah pemilik binatu yang juga ikut melakukan pekerjaan seperti mencuci, menyetrika dan mengangkat jemuran di binatu miliknya sendiri. Aksi tersebut diketahui oleh karyawatnya dan sengaja direkam untuk dijadikan bahan candaan kepada pacarnya. Tetapi video tersebut disalahgunakan untuk memeras sang pemilik binatu tersebut. Pemilik binatu mengikuti kemauan preman, namun terdapat pelanggaran sehingga memicu amarah pemilik binatu untuk membalas dendamnya dengan memerkosa karyawatnya.

Film “Binatu” berlatar belakang di daerah padat penduduk mahasiswa dan para pekerja di Yogyakarta yang lebih memilih untuk menggunakan jasa pencucian baju daripada mencuci pakaiannya sendiri. Busana memegang peranan penting dalam film “Binatu”. Peran busana dalam film ini akan menekankan pada perbedaan kelas sosial antar tokoh yang ada dalam cerita. Penonton dapat membuat penilaian strata sosial berdasarkan dari model pakaian, aksesoris dan rias wajah yang akan diterapkan kepada semua tokoh. Sehingga, secara utuh konsep yang diangkat dalam film “Binatu” adalah menerapkan tata busana sebagai identitas strata sosial pada tokoh dalam film. Busana yang digunakan ketiga tokoh didasari dari tiga dimensi tokoh yang terdapat dalam naskah. Busana para tokoh menjelaskan adanya kekuasaan antara bos dan karyawan. Tokoh Suryo berstatus sosial sebagai bos atau pemilik binatu yang memiliki perilaku seksual menyimpang menduduki kelas tengah (*middle class*) Murni sebagai karyawan di binatu milik Suryo menduduki kelas bawah (*lower class*), serta Yudi sebagai pacar sekaligus preman wilayah sekitar memiliki kelas bawah sama seperti Murni. Ketiga tokoh tersebut berasal dari strata dan kelas yang berbeda, sehingga elemen-elemen tata busana dan rias dalam film “Binatu” dapat berperan sebagai penunjuk identitas strata sosial yang dimiliki para tokoh.

## B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan tata busana sebagai identitas strata sosial tokoh berawal dari menganalisis naskah “Binatu” yang menyinggung peranan kekuasaan dalam dinamika kehidupan pemilik dan karyawan binatu, lalu terbentuklah sebuah konsep untuk menjelaskan identitas dari tiap tokoh tersebut. Cerita dalam naskah ini menjadi sebuah tantangan dalam menata busana, dimana tiap tokoh memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Konsep busana dalam film “Binatu” terinspirasi dari film “Laundry Show” dan dua film lainnya dimana busana yang dikenakan pemilik binatu dan karyawan-karyawatnya berbicara tentang strata sosial. Pada film “Laundry Show”, pemilik binatu atau bos selalu memakai atasan dengan kerah, sedangkan para karyawan mengenakan seragam dengan cara berpakaian yang bermacam-macam sehingga identitas tiap karakter sangat terlihat dalam film tersebut melalui gaya dan model berbusananya. Konsep tersebut akan dijadikan sebagai referensi dalam menciptakan film “Binatu” untuk menjelaskan identitas tiap karakter dari busana yang dikenakan.

Penata busana menerapkan model pakaian yang berbeda kepada tiap tokoh untuk menunjukkan identitas strata sosial dalam film “Binatu” yang bertujuan memperlihatkan identitas status sosial yang diduduki tokoh kepada penonton. Konsep tata busana dan rias pada karakter utama menggunakan model, motif, warna dan aksesoris pendukung yang sesuai dengan tiga dimensi karakter tokoh. Tokoh utama dalam skenario film “Binatu” adalah Suryo sebagai pemilik binatu dari kalangan menengah, lalu ada Murni sebagai karyawan yang bekerja di binatu milik Suryo berasal dari kalangan bawah. Lalu ada satu tokoh pendukung yaitu Yudi sebagai pacar Murni yang menjadi preman di daerah tersebut dari kalangan sosial bawah. Perbedaan antara Suryo, Murni dan Yudi dalam tata busana akan sangat berbeda, sehingga perbedaannya terlihat di setiap *scene*.

## C. Tujuan & Manfaat Penciptaan

### 1. Tujuan

- a. Menerapkan model pakaian, warna, dan aksesoris pendukung untuk menunjukkan karakteristik tokoh cerita,



- b. Menciptakan film fiksi dengan identitas strata sosial menengah dan kebawah pada tokoh melalui busana dan rias,
  - c. Menciptakan film fiksi yang bercerita tentang fetish atau penyimpangan seksual.
2. Manfaat
- a. Memberikan informasi tentang pakaian yang digunakan pada kelas menengah dan ke bawah serta status sosial antar pemilik usaha dan pegawai,
  - b. Menambah referensi mengenai konsep tata busana dalam sebuah pembuatan film,
  - c. Sebagai salah satu pendukung keberhasilan sebuah film dalam segi tata busana.

#### D. Tinjauan Karya

Konsep tata busana sebagai identitas strata sosial dalam film fiksi “Binatu” terinspirasi dari beberapa karya film yang sudah pernah dibuat terutama dalam segi tata busana. Film yang menjadi referensi penciptaan ini antara lain:

##### 1. Laundry Show (2019)



Gambar 1. 1 Poster Film "Laundry Show"  
(Sumber: [hwww.imdb.com](http://www.imdb.com) diakses pada 18 maret 2022)

Judul : Laundry Show  
 Jenis : Drama Komedi  
 Durasi : 1 jam 35 menit

“Laundry Show” merupakan film drama komedi Indonesia tahun 2019 yang disutradarai oleh Rizky Baiki. Film ini dibintangi oleh Boy William, Gisella Anastasia, dan Tissa Biani. “Laundry Show” bercerita tentang seorang pemuda yang berhenti kerja dari perusahaan dan membangun usaha baru yaitu binatu. Ia harus berhadapan dengan pegawai yang mempunyai berbagai kepribadian. Tantangan terbesarnya adalah persaingan binatu dengan perempuan yang ia sukai. Film “Laundry Show” menjadi acuan pertama karena mempunyai konsep tata busana yang unik. Film ini dapat membedakan status sosial antara pemilik dan karyawatnya melalui gaya berbusana. Pemeran utama yang bernama Kokoh konsisten memakai kemeja berkerah lengan pendek dari awal hingga akhir *scene*, sedangkan karyawati-karyawatnya selalu menggunakan seragam saat bekerja. Warna yang dipakai di setiap segmen juga berbeda, salah satu contoh di awal *scene* saat Kokoh datang ke kantornya, Ia menggunakan pakaian yang cenderung pudar untuk menunjukkan rasa bosan dengan rutinitasnya sehari-hari. Saat Kokoh bertemu dengan Agustina (perempuan yang disukai Kokoh), Ia mengenakan baju berwarna biru terang untuk memperlihatkan suasana hati yang sedang ceria.



Gambar 1. 2 Referensi 1 Film "Laundry Show"  
 (Sumber: [www.netflix.com](http://www.netflix.com) diakses pada 18 maret 2022)

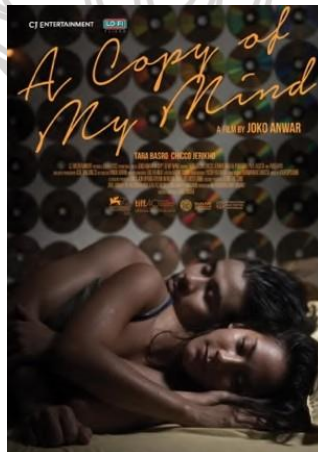
Referensi yang akan diambil dari film tersebut adalah dari segi cara penata busana membedakan status sosial para tokoh. Penggunaan gaya berbusana yang sederhana namun dapat menjadi pembeda pada tiap tokoh. Film ini memiliki unsur

desain yang sangat jelas terlihat adanya perbedaan kelas sosial dari binatu dan busana tokoh utama ini menjadi acuan terhadap tokoh karakter Suryo. Perbedaan antara film “Laundry Show” dan “Binatu” terletak pada warna busana yang digunakan para tokoh. Film “Laundry Show” cenderung ke warna dingin yaitu biru, sedangkan “Binatu” menggunakan warna-warna yang berseberangan pada tokoh Suryo dan Murni.



Gambar 1. 3 Referensi 2 Film "Laundry Show"  
(Sumber: [www.netflix.com](http://www.netflix.com) diakses pada 18 maret 2022)

## 2. A Copy of My Mind (2015)



Gambar 1. 4 Poster Film "A Copy of My Mind"  
(Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com) diakses pada 18 maret 2022)

Judul : A Copy of My Mind  
 Jenis : Drama  
 Durasi : 1 jam 56 menit

Sebuah film drama karya Joko Anwar pada tahun 2015 yang diperankan oleh Tara Basro dan Chicco Jerikho ini bercerita tentang seorang gadis muda, Sari, yang bekerja di salon. Disana, Ia bertemu dengan Alek, seorang pria pembuat subtitles untuk DVD bajakan. Mereka pun jatuh cinta, namun sebuah tragedi menimpa Sari ketika ia mencoba mencuri sebuah DVD di penjara.

Film “A Copy of My Mind” menjadi referensi pada karya film “Binatu” sebagai acuan tata busana pada karakter tokoh Murni dan Yudi. Pada film ini, kedua tokoh menggunakan gaya berbusana kelas kebawah. Sari menggunakan pakaian-pakaian seperti kaus yang tidak bermodel, warna yang sudah pudar, dan tanpa memikirkan estetika. Tokoh Alek membangun karakternya seperti preman jalanan lewat busana yang dikenakan. Pakaian Sari menunjukkan unsur-unsur desain sebagai penanda strata sosial dilihat dari warna, motif dan model pakaian. Selain itu, Tata rias yang sederhana menjadikan tokoh Sari semakin terlihat sebagai gadis pekerja dari kalangan miskin yang tidak pernah berdandan, pun Alek yang kusam serta terkesan urakan menunjukkan karakter dan kelas sosialnya.

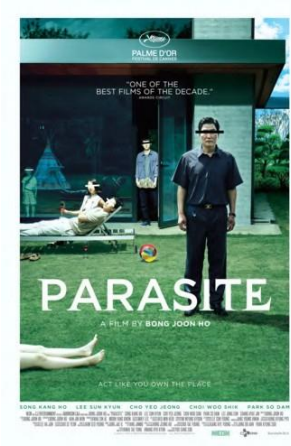


Gambar 1. 5 Referensi 1 Film "A Copy of My Mind"  
(Sumber: [www.netflix.com](http://www.netflix.com) diakses pada 22 maret 2022)



Gambar 1. 6 Referensi 2 Film "A Copy of My Mind"  
(Sumber: [www.netflix.com](http://www.netflix.com) diakses pada 22 maret 2022)

### 3. Parasite (2019)



Gambar 1. 7 Poster Film "Parasite"  
(Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com) diakses pada 24 maret 2022)

Judul : Parasite  
 Jenis : Dark Comedy Thriller  
 Durasi : 2 jam 12 menit

Film “Parasite” merupakan sebuah film yang disutradarai oleh Bong Joon Ho, dirilis pada tahun 2019, berbicara tentang perbedaan kelas sosial lapisan atas dan lapisan bawah. Inti dari film ini bercerita tentang bagaimana keluarga kurang mampu menipu keluarga yang kaya raya agar bisa memenuhi kebutuhan mereka dan rela merugikan orang lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Perbedaan yang mencolok antara kedua keluarga yang berada di kelas sosial berbeda sangat terlihat ditunjukkan dari tempat tinggal mereka dan kehidupan sehari-hari termasuk busana yang mereka gunakan.

Film “Parasite” digunakan sebagai referensi perbedaan status sosial. Busana yang digunakan pada kedua keluarga sangat mendeskripsikan status atau kelas sosial yang mereka duduki. Ibu Park selalu menggunakan pakaian dengan model yang elegan dan warna yang terkesan mahal walau hanya di rumah saja. Sedangkan Ibu Kim menggunakan seragam untuk menandakan pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga. Konsep dalam tata busana dalam film “Parasite” mampu menunjukkan status atau kelas yang diduduki oleh para pemain, sehingga film ini

menjadi acuan busana dalam pembuatan film “Binatu” untuk menunjukkan karakter dengan status sosial para tokoh.



Gambar 1. 8 Referensi 1 Film "Parasite"  
(Sumber: [www.netflix.com](http://www.netflix.com) 24 maret 2022)



Gambar 1. 9 Referensi 2 Film "Parasite"  
(Sumber: [www.netflix.com](http://www.netflix.com) 24 maret 2022)